

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kecakapan berpikir dan belajar, kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Sebagai langkah awal untuk mencapai kecakapan tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik. Pada bidang matematika, dikenal adanya kemampuan pemahaman matematika yang menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematika sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematika lainnya (Hendriana, dkk., 2017). Namun, kemampuan seorang individu dapat berbeda dengan individu lainnya walaupun berada pada jenjang yang sama, salah satu hal yang dapat menyebabkan adanya perbedaan tersebut adalah perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Kolb (dalam Ghufroon & Suminta, 2012) gaya belajar merupakan cara yang dimiliki peserta didik dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, apabila kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap peserta didik, akan lebih mudah bagi kita melihat pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman matematika peserta didik. Gaya belajar dipilih untuk diperhatikan berkaitan pula dengan pemikiran Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kodratnya sendiri, sehingga dalam mendidiknya harus diberikan dorongan dan tuntunan agar tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya, kodrat disini berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Sukri, dkk., 2016). Sehingga, dalam rangka memaksimalkan potensi peserta didik, cara belajar terbaik yang mereka miliki dalam menyerap informasi sangat perlu untuk diteliti.

Pentingnya kemampuan pemahaman matematika tercantum pada tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematika dan

mengaplikasikannya secara luwes dan efisien. Kemampuan hingga mengaplikasikan konsep matematika memerlukan dasar kemampuan yaitu kemampuan pemahaman matematika. Selain itu, Santrock (dalam Hendriana, dkk., 2017) mengemukakan hal yang sama terkait pentingnya pemahaman matematika bahwa pemahaman matematika menjadi aspek kunci dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan pemahaman matematika merupakan salah satu kemampuan kognitif yang harus dikuasai dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika, peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN 3 Ciamis, diperoleh bahwa kemampuan pemahaman matematika peserta didik masih jauh dari harapan. Peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal yang sesuai dengan contoh yang diberikan, sedangkan jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh, peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikannya.

Karakter peserta didik berbeda-beda, sehingga membuat guru harus memberikan perlakuan yang berbeda-beda pula agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik seperti mendengarkan, mencatat, menggambar, diskusi, tanya jawab. Guru memiliki tanggungjawab yang besar untuk menyesuaikan situasi pembelajaran dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Guru harus memiliki kepekaan terhadap cara siswa dalam menerima, menyerap, dan memproses informasi, sehingga guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didik.

Untuk memaksimalkan potensi peserta didik, terdapat perbedaan cara yang dimiliki peserta didik dalam memperoleh informasi, hal ini disebut dengan gaya belajar. DePorter dan Hernacki (dalam Setiana dan Purwoko, 2020) menyebutkan gaya belajar adalah perpaduan bagaimana ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Cara yang khas dimiliki peserta didik mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran (Riyanto, 2016). Dengan demikian, gaya belajar menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematika peserta didik, hal ini dikarenakan gaya belajar

berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik memahami pelajaran. Rose dan Nicholl (dalam Marpaung, 2015), mengidentifikasi tiga jenis gaya belajar, yakni: 1) Visual, yakni belajar melalui melihat sesuatu; (2) Auditori, yakni belajar melalui mendengar sesuatu, dan (3) Kinestetik, yakni belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Hal ini selaras dengan pendapat dari DePorter & Hernacki (dalam Setiana dan Purwoko, 2020), peserta didik dengan gaya belajar visual lebih cenderung mengingat informasi dengan menyaksikan langsung sumber informasi tersebut, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditorial cenderung sebagai pembicara yang baik, dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya, dan peserta didik dengan gaya belajar

Penelitian terkait kemampuan pemahaman matematika dan gaya belajar secara terpisah telah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian yang menganalisis kemampuan pemahaman matematika diantaranya dilakukan oleh Putra, dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa hasil analisis kemampuan pemahaman matematika peserta didik rendah sehingga perlu perbaikan. Wijaya, dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman matematika peserta didik dtergolong pada tingkat sedang. Penelitian terkait gaya belajar telah dilakukan oleh Falah dan Fatimah (2019), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Bertolak dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menggabungkan unsur kemampuan pemahaman matematika dan gaya belajar melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan pemahaman matematika peserta didik berdasarkan gaya belajar visual?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan pemahaman matematika peserta didik berdasarkan gaya belajar auditori?
- 1.2.3 Bagaimana kemampuan pemahaman matematika peserta didik berdasarkan gaya belajar kinestetik?

1.3 Definisi Operasional

Beberapa definisi yang diperlukan untuk menjelaskan istilah khusus dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Analisis

Analisis adalah serangkaian kegiatan untuk menelaah, mendalami, memahami, menguraikan, dan memilah data untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Pada penelitian ini, analisis mengacu pada kemampuan pemahaman matematika peserta didik SMP serta gaya belajar yang dimilikinya.

1.3.2 Kemampuan Pemahaman Matematika

Kemampuan pemahaman matematika merupakan kemampuan dalam menyerap materi matematika yang menjadi kunci bagi peserta didik memperoleh kecakapan-kecakapan lain yang lebih tinggi. Kemampuan pemahaman matematika yang diukur yaitu pemahaman komputasional dengan indikator menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik dan pemahaman fungsional dengan indikator mengaitkan satu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip.

1.3.3 Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara terbaik peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran untuk memaksimalkan proses belajarnya. Gaya belajar terdiri dari tiga tipe, diantaranya:

1. Gaya belajar visual, yaitu cara belajar dengan mengandalkan penglihatan sebagai cara terbaik untuk menyerap informasi pelajaran
2. Gaya belajar auditorial, yaitu cara belajar yang mengandalkan pendengaran sebagai cara terbaik untuk menyerap informasi pelajaran.
3. Gaya belajar kinestetik, yaitu cara belajar yang mengandalkan Gerakan sebagai cara terbaik untuk menyerap informasi pelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Menganalisis kemampuan pemahaman matematika peserta didik SMP dengan gaya belajar visual.
- 1.4.2 Menganalisis kemampuan pemahaman matematika peserta didik SMP dengan gaya belajar auditori.
- 1.4.3 Menganalisis kemampuan pemahaman matematika peserta didik SMP dengan gaya belajar kinestetik.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru di lingkungan Pendidikan untuk memperoleh pengetahuan baru terkait pentingnya kemampuan pemahaman matematika, kondisi kemampuan pemahaman matematika berdasarkan gaya belajarnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya, diantaranya:

- (1) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengetahui kondisi kemampuan pemahaman matematika peserta didik serta berdasarkan gaya belajarnya.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa lebih lanjut.